

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA SMA ISLAM UMMUL QURO SUNGAI PURUN  
KECIL KECAMATAN SUNGAI PINYUH**

**Ismail, S.Pd.I., M.Pd.I**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

Contributor Email: ismaborneo@ymail.com

---

***Abstract***

*This research was conducted at SMA Islam Ummul Quro Sungai purun Kecil, Kec. Pinyuh River Kab. Mempawah, in fact there are still some students who are not disciplined in implementing school programs that have been regulated by the principal, there are still students who come not on time, and do not wear uniforms. Therefore, principals are required to continue to make changes in improving the quality of education, including improving student discipline. This study aims to describe and analyze in depth the principal's strategy, the supporting and inhibiting factors in improving the discipline of Islamic high school students Ummul Quro Sungai purun kec. Peacock river. This research is a qualitative research, taking the background of the Islamic Senior High School Ummul Quro Sungai purun Kecil sub-district. Pinyuh River. While the type of research using descriptive, and data collection methods using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by analytical descriptive, namely giving meaning to the data that had been collected and from that meaning conclusions were drawn.*

*The results showed (1) the principal's strategy in improving the discipline of Ummul Quro Islamic High School students, namely the principal trying to be a good role model for his students, by trying to be disciplined from various things including coming early to school, wearing neat clothes, and leading do activities. 'a together before entering class, and also urges teachers and staff to come on time as a form of giving a common example to the school community and especially to students of Ummul Quro Islamic High School. (2) Discipline of Ummul Quro Islamic High School students. After there was a strong effort from the principal in improving discipline, it now appears that students are very disciplined in carrying out school programs that have been arranged with the school, there is no longer such a thing as students arriving late, and not dressing neatly. supporters and barriers to discipline students of Islamic Senior High School Ummul Quro. The supporting factor is the maximum encouragement from the Islamic boarding school foundation towards the agreed programs so that it is easier to run them. The inhibiting factor is that there are still some students who are not disciplined, arrive late, and do not dress neatly or do not wear uniforms on the pretext of inadequate family economic factors but the principal does not make this an obstacle, even as a challenge to always try to create a way out.*

**Keywords:** *Principal Strategy, Student Discipline*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Ummul Quro Sungai purun kecil Kec. Sungai pinyuh Kab. Mempawah, kenyataannya masih ada sebagian siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan program program sekolah yang telah diatur oleh kepala sekolah, masih ada siswa yang datang tidak tepat waktu, dan tidak menggunakan seragam. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk terus berupaya melakukan perubahan perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang Strategi kepala Sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro sungai purun kec. Sungai pinyuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang sekolah SMA Islam Ummul Quro Sungai purun kecil kec. Sungai Pinyuh. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif, dan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro, yaitu kepala sekolah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya, dengan berupaya disiplin dari berbagai hal termasuk datang awal kesekolah, menggunakan pakaian yang rapi, dan memimpin kegiatan do'a bersama sebelum masuk kelas, dan menghimbau jugaterhadap guru guru dan staf untuk datang tepat waktu sebagai wujud memberikan teladan bersama terhadap sivitas sekolah dan hususnya terhadap siswa SMA Islam Ummul Quro.(2) Kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro. Setelah ada upaya yang keras dari kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan maka sekarang nampak nyata sangat disiplin siswa dalam menjalankan program program sekolah yang telah diatur dengan pihak sekolah, sudah tidak ada lagi yang namanya siswa datang terlambat, dan tidak berpaian dengan rapi.(3) Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro. Faktor pendukung adanya dorongan yang maksimal dari pihak yayasan pondok pesantren terhadap program program yang telah disepakati sehingga memudahkan dalam menjalankannya. Faktor penghambat masih ada sebagian siswa yang tidak disiplin, datang terlambat, dan tidak berpakaian rapi atau tidak menggunakan seragam dengan dalih faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai namun kepala sekolah tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan, bahkan dijadikan tantangan untuk selalu berupaya menciptakan jalan keluar.

**Kata kunci :** *Strategi Kepala Sekolah, Kedisipinan Siswa*

### A. Pendahuluan

Manajemen merupakan seni ataupun ilmu proses dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran orgasnisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang

dimiliki organisasi, baik manusianya dan keterampilan, *knowhow*, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, modal finansial, serta loyalitas pegawainya. (John Subrihanto 2018:4) Manajemen terkait dengan keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumberdaya organisasi (*man, money, material, mechine, and method*) secara efektif dan efisien. (M.Ma'ruf Abdullah 2014:2)

Tujuan kedisiplinan ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat ia diidentifikasi. Dan dengan adanya disiplin pula setiap individu dapat memperoleh perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban diantara satu dan yang lainnya. Disamping itu pelaksanaan disiplin diharapkan dapat menciptakan individu yang mandiri, bertanggungjawab dan tidak tergantung pada orang lain. (Efferin Sujoko, Soeherman Bonie, 2010; 103) Adapun demikian maka tentu kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam membentuk sikap disiplin siswa terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah. Tentunya di era zaman yang serba inovatif ini kepala sekolah harus mampu menggunakan strategi menarik guna berhasil dalam pembentukan sikap disiplin siswa yang baik untuk generasi yang akan mampu menjadi contoh sebuah pendirian bagi setiap siswa dalam mengimplementasikan buah pendidikannya. Seorang kepala sekolah sudah semestinya memberikan keteladanan yang baik, melakukan pembiasaan- pembiasaan bersikap disiplin, memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi bagi mereka yang disiplin, serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya strategi-strategi yang dilakukan, maka kepala sekolah akan lebih mudah untuk membentuk dan menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan memfokuskan kajian ini tentang (1) Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sunagai Pinyuh (2) Bagaimana kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sunagai Pinyuh (3) Apa saja

pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sunagai Pinyuh.

## **B. Metode**

Adapun Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya. (Nawawi: 1995; 63). Alasan peneliti mengambil metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan berdasarkan data-data yang dikumpulkan mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sunagai Pinyuh. Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah merupakan informasi yang terjadi saat sekarang, hal ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Novianty Djafri 2017:3).

Selain itu, kepala sekolah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*Team-Work*” yang memiliki pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling

membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*). ( Darliana Sormin, 2017; 138). Pelaksanaan manajemen di sekolah, baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional maupun berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. (Sudarwan Danim dan Suparno, 2009;12)

Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pemimpin yang efektif. Perilaku kepala sekolah tercermin dari proses intraksi antara fungsi organik manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi dan pelaporan) dengan fungsi substantif, yaitu akademik, ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehumasan, pelayanan khusus, dan sebagainya. Fungsi organik manajemen merupakan roda dalam menjalankan substantif. Interaksi sinergis keduanya melahirkan sosok kepala sekolah yang ideal, yaitu yang mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Sudarwan Danim dan Suparno 2009:15)

Dengan demikian, dalam mengelola sekolah peranan kepala sekolah sangatlah besar. Karena, kepala sekolah merupakan penggerak dalam keorganisasian sekolah yang menentukan arah dan kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas, termasuk di dalamnya peningkatan kedisiplinan peserta didik.

## 2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah bertugas dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.( Sowiyah, 2016; 15). Menurut Dirawat dalam buku Sawiyah, tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu: bidang administrasi dan

bidang supervisi. Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah secara administrasi dan supervisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi

Tugas Kepala Sekolah dalam bidang administrasi, mencakup kepada:

Pertama, pengelolaan pengajaran, yaitu 1) menguasai garis- garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas; 2) menyusun program sekolah untuk satu tahun; 3) menyusun jadwal pelajaran; 4) mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran; 5) mengatur kegiatan penilaian, 6) melaksanakan normanorma kenaikan kelas; 7) mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah; 8) mengkoordinir program non-kurikuler; 9) merencanakan pengadaan; dan 10) memelihara dan mengembangkan buku sekolah dan alat-alat pelajaran. Kedua, pengelolaan kepegawaian yaitu menyelenggarakan urusan- urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja, masalah penerapan kode etik jabatan.

Ketiga, pengelolaan kemuritan yaitu perencanaan dan penyelenggara murid baru, pembagian murid, kelas dan kelompok (*grouping*), perpindahan dan keluar masuk murid (*mutasi*). Keempat, pengelolaan gedung dan halaman yaitu usaha- usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi antara lain gedung (ruang kelas), lapangan tempat bermain, taman dan halaman sekolah, dan lain sebagainya.

Kelima, pengelolaan keuangan yaitu masalah penggajian guru dan staf sekolah, penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang peralatan murid, dan penyediaan dalam penyelenggaraan pertemuan.

Keenam, pengelolaan kepala sekolah dengan masyarakat yaitu untuk memperoleh simpati dan bantuan masyarakat termasuk orang tua murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-masyarakat dan lembaga-lembaga sosial

b. Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Supervisi adalah usaha dalam memperbaiki situasi dan kondisi belajar mengajar, yaitu upaya bantuan terhadap tenaga pengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.(Abdul Hadis dan Nurhayati 2012:15) Jadi, tugas atau tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisi adalah 1) membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, 2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan yang hendak mau dicapai, 3) membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru, 4) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah, 5) membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah, orangtua siswa, masyarakat dan instansi lainnya. .(Abdul Hadis dan Nurhayati,2012;51)

Dengan demikian, supervisi dapat diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam membantu guru agar mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan produktif terhadap peserta didik. Dimana kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, Kepala Sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *inovator*, *motivator*

dan *enterpreneur* di sekolahnya. (Sowiyah 2016:23). Dengan demikian, Kepala Sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator* (EMASLIM).

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang menandai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk

mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seseorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan

fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

#### 4. Kedisiplinan

Dalam perkembangan makna disiplin memiliki beberapa pengertian, yaitu; *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tunduk pada pengawasan, serta penengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. (Slameto 2003:24) Dalam pengertian lain, disiplin merupakan sebagai: latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, sistem aturan dan tata laku. (M. Yusuf 2016:173)

##### a. Faktor Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu :

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah:

- a) Minat yaitu kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar dirinya. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah akan dapat mempengaruhi kesadaran mereka dalam melakukan sikap dan perilaku disiplin di sekolah.
- b) Emosi yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi penyesuaian didalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik seseorang dan dapat juga dilihat melalui tingkah laku keseharian. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan dan perilaku seseorang. (Syamsu Yusuf LN, 2007;31).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul atau datang dari luar diri seseorang, dalam hal ini untuk mempengaruhi sikap kedisiplinan seseorang.

- a) Sanksi dan hukuman, yaitu suatu perbuatan yang secara intensional yang diberikan sehingga menyebabkan rasa jera atas kesalahan yang telah diperbuat.<sup>40</sup> Secara umum, fungsi hukuman dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan teguran terhadap siswa atas pelanggaran yang dilakukan, sehingga menjadi bentuk penyadaran baginya.
- b) Situasi dan kondisi sekolah, yaitu faktor situasional yang dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa di sekolah seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. (Jalaluddin Rakhmat, 2005; 174)

5. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh.

SMA Islam Ummul Quro hadir ditengah tengah masyarakat pada tahun 2015 dengan nomor NPSN : 69883261 yang diinsiasi dan sekaligus menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak Ismail, S.Pd.I, M.Pd.I mulai dari tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan 2017/2018. Dan dilanjutkan dengan kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Mukti, S.H. sampai dengan sekarang Banyak Strategi yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya:

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh

Seorang kepala sekolah harus memiliki banyak strategi dalam memimpin sebuah lembaga baik lembaga formal atau non formal agar dapat terlaksana pendidikan yang berkualitas seperti yang tercantum dalam tujuan

berdirinya SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sungai Pinyuh. tentunya kepala sekolah menyimpan segudang strategi khusus bagi dirinya untuk terus menciptakan perubahan-perubahan yang signifikan demi tercapainya program yang sebelumnya tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak Mukti, S.H terkait dengan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa, beliau mengatakan:

“Strategi yang saya terapkan untuk membentuk kedisiplinan atau bisa saja dikatakan membentuk karakter siswa itu sendiri tentu dengan cara-cara khusus saya sendiri, di antaranya memulai dari diri saya sendiri sebagai kepala sekolah, dengan datang lebih awal, memimpin doa, memakai seragam yang rapi, bahkan saya tidak segan-segan menegor siswa yang terlambat. Selanjutnya...Guru guru saya tegaskan juga untuk disiplin datang tepat waktu, saya tegaskan setiap kegiatan koordinasi guru-guru atau dalam rapat, bahkan dalam kegiatan rutin apel pada hari Senin tidak henti hetinya kami menyampaikan untuk memulai kedisiplinan tersebut dari diri sendiri masing. Disisilain... strategi yang saya laksanakan tidak hanya secara dhoir saja namun secara batin juga dengan cara mengajari membiasakan diri siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha berjemaah setelah jam istirahat karena disekolah lengkap fasilitas ibadah seperti Mushalla. Dan bahkan .... saya juga menerapkan strategi sanksi terhadap siswa yang terlambat, sanksi tersebut ada macam macamnya, yang pertama diberikan sanksi teguran, yang kedua sanksi menghafal surah surah pendek bagi yang terlambat kedua kalinya, dan yang ketiga sanksi surat pemanggilan orang tua bagi siswa yang sudah susah untuk diatur”

Dari hal diatas sudah banyak sekali strategi yang di upayakan kepalasekolah SMA Islam Ummul Quro Sungai purun kecil kec. Sungai pinyuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, mulai dari diri sendiri kepalasekolah sebagai teladan di sekolah tersebut, bahkan kepala sekolah menghibau juga terhadap para guru guru untuk dapat disiplin, untuk memulai disiplin siswa mestinya dimulai dari disiplin para guru pada umumnya.

- b. Kedisiplinan Siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Mukti, S.H, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sungai Pinyuh. beliau mengatakan:

“ya, berbicara mengenai kedisiplinan yang saat ini berlangsung di SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sungai Pinyuh. ya seperti biasa, namun segala sesuatu yang sudah berjalan biasa saat ini tentu tidak instan, saya membentuk karakter disiplin siswa itu butuh kurang lebih tiga tahunan ,dengan datang lebih awal hujan tidak hujan berangkat pada akhirnya sekarang sudah terbentuk dengan sendirinya tanpa disuruh siswa sudah memimpin doa sendiri, tanpa disuruh siswa sudah shalat dhuha berjemaah sendiri, besok silahkan di survey sebagai bukti nyata,dan sekarang alhamdulillah sudah tidak lagi ada siswa yang datang terlambat”

Dari hasil interview diatas dengan kepala sekolah bahwa siswa SMA Islam Ummul Quro Sekarang telah mulai bagus datang tepat waktu, dan siswa dapat menjalankan peraturan yang di buat denganpihak sekolah.

- c. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh

Adapun faktor pendukung disini adalah guna mensukseskan proses strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga untuk membentuk kedisiplinan Siwa. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mukti, S.H selaku Kepala Sekolah yaitu :

“faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan Siswa yaitu dengan selalu berelaborasi dengan yayasan, jika yayasan memiliki program-program sebagai wujud dari terlaksananya proses serangkaian saya sebagai pendukung maka saya akan mengikutinya, sebagai pendukung saya bergerak memimpin lembaga sekolah karena Percuma Kalo saya punya program Tetapi tidak didukung oleh yayasan seperti contoh Membuat tatib sekolah, itu harus di Restui Oleh yayasan, maka saya selalu bergandeng dengan yayasan untuk setiap langkah dalam menciptakan pergerakan menjadi seorang pemimpin di sisi itu juga guru sangat berperan penting pula serta adanya siswa yang menjadi berlangsung nya proses belajar mengajar”. dan fokter penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA Islam Ummul Quro “ tentu dalam hal yang menjadi penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu Ada saja biasanya siswa yang dari luar yang terlambat, karena karakter anak

luar dan anak pondok itu tentu tidak sama.. Otomatis satu komando lebih mudah dari pada anak luar, ya itu tadi ada yang jalan kaki,ada yang tidak mampu beli seragam karna faktor ekonomi sehingga menjadi penghambat dalam mewujudkan kedisiplinan yang sudah terbentuk.”

Dari hasil wawancara diatas dapat saya tegaskan bahwa kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dengan adanya dorongan dari pihak yayayasan terhadap program program yang telah disepakati dan bahkan pihak sekolah dan yayasan dapat mensinergikan program sehingga dapat dijalani bersama. Adapun faktor penghambat masih ada sebagian siswa yang tidak disiplin dengan berbagai alasan seperti rumahnya jauh dari sekolah dan berjalan kaki menuju sekolah dan ada juga yang tidak punya seragam karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak memadai, namun kepala sekolah dapat mengkondisikan persoalan tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Ummul Quro tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplina siswa maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinas siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai purun kecil kec. Sungai pinyuh ialah kepala sekolahnya sendiri langsung menjadi suri teladan siswa dalam berbagai hal termasuk datang awal kesekolah atau datang tepat waktu, memimpin doa sebelum masuk kelas, dan berpakaian rapi, dan ditegaskan dengan guru guru juga datang tepat waktu.
2. Kedisiplinan siswa SMA Islam Ummul Quro sungai purun kecil kec. Sungai pinyuh, setelah ada upaya keras dari kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka sedikit demi sedikit terbentuklah kedisiplinan siswa tersebut, nampak nyata sekarang bahwa siswa SMA Islam Ummul Quro sudah mulai aktif dan datang tepat waktu, dan mengikuti doa bersama tanpa ada paksaan dari manapun.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Islam Ummul Quro Sungai Purun kecil kec. Sungai Pinyuh. Adanya

dukungan atau dorongan kuat dari Yayasan terhadap program program kepala sekolah yang telah diprogramkan dan bahkan ada program senegis antara sekolah dengan Yayasan sehingga perogram perogram tersebut dapat dijalani bersama. Dan adapun faktor penghambat masih diketemukan sebagian siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat dengan dalih jauh rumahnya dari sekolah dan pergi ke saja sekolah masih berjalan kaki, dan bahkan ada yang tidak berpakaian rapi atau tidak berseragam dengan alasan keadaan ekonomi keluarga tidak memadai.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Darlina Sormin, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan", *Jurnal Al Muaddib*, Volume 2, No. 1, Juni 2017
- Efferin Sujoko, Soeherman Bonie, *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Suatu Pengantar*, (Bandung : Mizan, 2005)
- John Subrihanto, *Manajemen* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018
- M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Evaluasi dan Kinerja Karyawan* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2001
- M. Yusuf, "Meningkatkan Hasil Pembinaan Kedisiplinan Proses Pembelajaran Melalui Etos Kerja Mandiri Guru SMK NEGERI 1 BIREUEN", *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Volume. 25, No. 2, Tahun. 2016
- Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1995
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Pengetahuan Manajemen Efektivitas Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta: CP Budi Utama, 2017
- Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, 2009
- Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007